

Meningkatkan Hasil Belajar Surah Al-Ikhlas Dengan Menggunakan Metode *Make A Match* Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas I SD Negeri 1 Mopuya

Triwinarti¹

¹Guru SDN 1 Mopuya

Email : triwinartieffendi19@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti, khususnya dalam memahami Surah Al-Ikhlas, melalui penerapan metode *Make A Match* di SD Negeri 1 Mopuya, Kecamatan Dumoga Utara, Kab. Bolaang Mongondow. Metode *Make A Match* adalah pendekatan pembelajaran kooperatif yang melibatkan peserta didik dalam aktivitas pencarian pasangan soal dan jawaban secara kolaboratif. Melalui observasi dan wawancara, ditemukan bahwa proses pembelajaran PAI yang sebelumnya dominan menggunakan metode ceramah menyebabkan rendahnya keterlibatan dan kreativitas peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode *Make A Match*, peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran, sehingga terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman materi dan hasil belajar mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi dalam metode pengajaran sangat penting untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik di era modern.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode *Make A Match*

ABSTRACT

This study aims to improve student's learning outcomes in Islamic Religious Education (IRE) and Character Education, specifically in understanding Surah Al-Ikhlas, through the application of the Make A Match method at SD Negeri 1 Mopuya, Dumoga Utara District, Bolaang Mongondow Regency. The Make A Match method is a cooperative learning approach that involves students in the activity of matching questions and answers collaboratively. Through observations and interviews, it was found that the previously dominant lecture method in IRE resulted in low student engagement and creativity. The findings of this study indicate that by implementing the Make A Match method, students became more active and enthusiastic in their learning, leading to a significant improvement in their understanding of the material and their learning outcomes. This research concludes that innovation in teaching methods is essential to align education with the needs and developments of students in the modern era.

Keywords: Learning Outcomes, Make A Match Method

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam membina serta mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas di Indonesia. Melalui pendidikan, generasi penerus bangsa diharapkan mampu menghadapi tantangan global serta mendukung pembangunan nasional yang berkelanjutan. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar memiliki kontribusi yang signifikan. PAI bertujuan menumbuhkan, mengembangkan, dan memperkuat keimanan serta pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Dengan membekali peserta didik dengan nilai-nilai agama sejak

dini, diharapkan mereka menjadi pribadi yang berakhlak mulia, cerdas, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat. Pendidikan agama, dalam konteks ini, tidak hanya mencakup aspek pengetahuan agama, tetapi juga mengajarkan akhlak, ibadah, serta sejarah kebudayaan Islam. Seluruh aspek ini saling berkaitan dan membentuk kerangka pembelajaran yang utuh untuk mengembangkan spiritualitas, moralitas, dan pemikiran siswa.

Dalam praktiknya, pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar menghadapi tantangan yang cukup kompleks. Salah satu hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Mopuya menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI masih didominasi oleh metode ceramah yang terlalu teoritis. Guru lebih sering menggunakan pendekatan satu arah, di mana siswa hanya mendengar dan menerima informasi tanpa diberikan ruang untuk berpartisipasi secara aktif. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang terlibat secara fisik, mental, dan emosional dalam proses belajar. Akibatnya, kreativitas siswa dalam memahami materi PAI menjadi rendah. Mereka cenderung hanya menghafal materi tanpa mengerti secara mendalam, karena pembelajaran tidak dihubungkan dengan realitas yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak hanya itu, guru dalam proses pembelajaran PAI sering kali memberikan pertanyaan yang bersifat recall atau hanya sekadar menguji ingatan siswa. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan jarang sekali mengarahkan siswa untuk berpikir kreatif atau mengembangkan gagasan baru. Hal ini berpotensi membatasi perkembangan kognitif peserta didik karena mereka tidak didorong untuk berpikir kritis atau mengaitkan materi pembelajaran dengan fenomena yang terjadi di sekitar mereka. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang sangat terbatas, seperti gambar dari karton, membuat siswa merasa jenuh dan kurang tertarik dengan materi yang diajarkan. Pembelajaran menjadi pasif, dan siswa hanya berpatokan pada buku teks tanpa kesempatan untuk melihat dan memahami langsung penerapan konsep yang dipelajari.

Guru juga mengakui adanya kendala waktu dalam penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif seperti demonstrasi atau diskusi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru di SD Negeri 1 Mopuya, sebagian besar guru berpendapat bahwa metode-metode yang melibatkan partisipasi aktif siswa memakan waktu lebih lama, sehingga mereka cenderung menggunakan metode ceramah yang lebih efisien waktu. Selain itu, guru merasa kurang memiliki waktu untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menanggapi materi yang sedang diajarkan. Akibatnya, pembelajaran menjadi monoton dan tidak menarik bagi siswa. Mereka merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dianggap mampu mengatasi masalah-masalah tersebut adalah model pembelajaran *Make A Match*. Model ini merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Dalam model *Make A Match*, peserta didik diajak untuk mencari pasangan kartu yang berisi soal dan jawaban dalam batas waktu tertentu. Proses ini tidak hanya melibatkan siswa secara aktif, tetapi juga mendorong mereka untuk bekerja sama dalam kelompok kecil. Setiap siswa yang berhasil mencocokkan kartunya akan mendapatkan poin, sehingga tercipta suasana kompetitif yang sehat di antara siswa. Model ini tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir cepat, bekerja sama, dan bersosialisasi dengan teman-temannya.

Banyak ahli pendidikan, termasuk Rusman dan Komalasari, mendukung penggunaan model *Make A Match* dalam pembelajaran. Mereka berpendapat bahwa model ini sangat efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan

metode ini, siswa tidak hanya belajar sendiri, tetapi juga belajar berkolaborasi dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas.

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Mopuya juga menunjukkan hasil yang positif setelah penerapan model *Make A Match* khususnya pada materi Surat Al-Hud. Sebelumnya pasia dan kurang tertarik dengan materi yang interaktif dan yang signifikan, baik dari segi pemahaman ini, siswa tidak secara lebih

bagi guru, model pembelajaran yang juga memberikan b... SIKLUS II t. melainkan lebih be... ai... pelajaran. Guru juga mendapatkan pengalaman baru dalam mengelola kelas yang lebih dinami... Guru dapat lebih kreatif dalam menyusun soal dan kartu yang ak...

proses belajar... tidak monoton. Hal ini berdampak... motivasi guru dalam... SIKLUS 3

Perdasar... penerapan metode *Make A Match*... at... peserta didik di SD Negeri 1 Mopuya. Tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara akademis, model ini juga mengembangkan kemampuan sosial, kreativitas, dan kerja sama siswa. Dengan demikian, metode ini dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam mengatasi berbagai permasalahan yang sering dihadapi dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. Kesimpulannya, model pembelajaran *Make A Match* merupakan metode yang tepat untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Model penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang sering disebut dengan Classroom Action Research. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Adapun penelitian ini dilakukan secara bersiklus dengan tindakan yang dilakukan beranjak dari kondisi awal. Desain penelitian ini mengacu pada penelitian tindakan kelas (PTK) modelspiral (Kemmis dan Mc. Taggart), yang terdiri atas beberapa tahap dalam penelitian yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting).

Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel di atas tergambar jelas bahwa jumlah keseluruhan peserta didik kelas I adalah 12 orang. Dari 12 orang peserta didik yang mengikuti pre test ditemukan bahwa hanya 1 orang mendapat nilai 75 (tuntas) sedangkan 12 orang peserta didik memperoleh nilai kurang dari 75 (tidak tuntas) dengan presentase ketuntasan 7.14 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perlu adanya tindakan penelitian melalui penerapan metode *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I pada materi membaca Surah Al-Ikhlâs.

Tabel 1

Hasil belajar peserta didik kelas I materi membaca Surah Al-Ikhlâs SDN 1 Mopuya pada pra siklus

No	Nama PD	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alimudin Palowa	35		✓
2	Elvina Sabiyah Afifa	25		✓
3	Afisyah Alinka Putri	40		✓
4	Alfatar Qodmil Anan	75	✓	
5	Hanifa Humaira Zhafira	60		✓
6	Mariyam	60		✓
7	Nabila Regina Putri	35		✓
8	Ahmad Fajar Rafian	50		✓
9	Deviani Putri	55		✓
10	Moh. Izaki	70		✓
11	Ahmad Rendi	50		✓
12	Mohammad Zaki	45		✓
Jumlah		600		
Rata-rata		50		

Jumlah peserta didik yang telah tuntas	1	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	11	
Nilai Tertinggi	70	
Nilai terendah	25	
Prsentase Ketuntasan	7.14 %	

Data primer hasil perolehan nilai Peserta Didik pra siklus

Tindakan Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti menyiapkan berbagai komponen untuk mendukung keberhasilan penelitian. Persiapan tersebut meliputi materi pembelajaran, media berupa infokus dan video pembelajaran dari YouTube, lembar observasi dan wawancara untuk penguatan data, modul ajar, serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Selain itu, peneliti juga berkonsultasi dengan kolaborator guna memastikan kelancaran pelaksanaan penelitian.

Pada tahap pelaksanaan, penelitian dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 13 September 2021. Tahap ini diawali dengan kegiatan pendahuluan yang mencakup beberapa aktivitas untuk mempersiapkan siswa sebelum memulai pembelajaran inti. Guru memulai kegiatan dengan mengajak siswa membaca Basmallah dan memberikan salam. Selanjutnya, guru memastikan kesiapan belajar siswa dengan mengecek kehadiran dan memimpin doa bersama. Sebagai bagian dari pembukaan, guru juga membacakan beberapa ayat pendek dari Al-Qur'an dan memberikan apersepsi serta motivasi kepada siswa. Guru kemudian mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur pemahaman awal siswa, seperti "Apa arti Surah Al-Ikhlas?" dan "Berapa jumlah ayat dalam Surah Al-Ikhlas?" Setelah itu, guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, metode yang akan digunakan, serta teknik penilaian yang akan diterapkan. Guru juga menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran, yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdialog, berkomunikasi, menyampaikan, menanggapi, dan membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran.

Pada kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan mengamati. Siswa diajak untuk mengamati video pembelajaran yang ditayangkan melalui YouTube. Selama menonton video, siswa diminta untuk mencatat poin-poin penting dari materi yang disampaikan. Guru kemudian memberikan penjelasan lebih detail tentang topik yang dibahas dalam video untuk memastikan siswa memahami materi dengan baik. Setelah tahap observasi, siswa diberikan kesempatan untuk menanya tentang hal-hal yang kurang dipahami atau jika mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi. Guru memberikan bimbingan dan stimulus agar siswa terdorong untuk bertanya serta mencari tahu jawaban atas pertanyaan mereka.

Selanjutnya, siswa masuk ke tahap mengeksplorasi atau menalar. Pada tahap ini, siswa dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu kelompok A, B, dan C. Guru membagikan kartu soal kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B dan C. Setiap kelompok diminta untuk saling mencari pasangan kartu soal dan kartu jawaban yang sesuai dalam batas waktu yang telah ditentukan. Siswa yang berhasil menemukan pasangannya akan melapor kepada guru dan maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasilnya. Siswa lain diminta memperhatikan dan menanggapi presentasi dari temannya. Guru mengkonfirmasi kebenaran kecocokan antara pertanyaan dan jawaban yang disajikan. Proses ini dilanjutkan sampai semua pasangan soal dan jawaban dipresentasikan oleh siswa.

Pada tahap mengasosiasi atau mencoba, siswa diminta untuk menjelaskan pengertian dan ketentuan tentang puasa secara lisan. Guru juga mengajak siswa secara klasikal untuk mengulang-ulang bacaan doa berbuka puasa hingga siswa hafal. Selain itu, siswa secara individu diberikan tugas untuk menghafal doa berbuka puasa dan mempraktikkannya di depan kelas.

Tahap terakhir dari kegiatan inti adalah komunikasi atau demonstrasi. Pada tahap ini, siswa kembali dibagi menjadi tiga kelompok dan diminta untuk menyusun kembali paket kartu soal dan jawaban sesuai dengan tugas yang diberikan. Kelompok yang berhasil menyelesaikan tugas lebih cepat diberikan penghargaan (reward) oleh guru. Setelah menyusun kartu soal dan jawaban, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Kelompok lain memberikan tanggapan atau bertanya terkait presentasi yang disampaikan. Siswa menyelesaikan tugas kelompok dengan bimbingan dan monitoring dari guru, yang memastikan bahwa semua siswa terlibat aktif dan mendapatkan bantuan jika mengalami kesulitan.

Sebagai bagian dari penutup, guru melaksanakan penilaian dan refleksi bersama siswa. Dalam tahap ini, guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga memberikan gambaran tentang rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Sebelum siswa pulang, guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa membaca doa bersama. Proses pembelajaran diakhiri dengan suasana yang tertib dan khidmat.

Table 2

Hasil belajar peserta didik kelas I materi membaca surah Al-Ikhlas SDN 1 Mopuya pada siklus I

No	Nama PD	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alimudin Palowa	45		✓
2	Elvina Sabiyah Afifa	50		✓
3	Afisyah Alinka Putri	75	✓	
4	Alfatar Qodmil Anan	85	✓	
5	Hanifa Humaira Zhafira	75	✓	
6	Mariyam	80	✓	
7	Nabila Regina Putri	50		✓
8	Ahmad Fajar Rafian	50		✓
9	Deviani Putri	55		✓
10	Moh. Izaki	80	✓	
11	Ahmad Rendi	50		✓
12	Mohammad Zaki	75		✓
Jumlah		779		
Rata-rata		64		
Jumlah peserta didik yang telah tuntas		5		
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas		8		
Nilai Tertinggi		80		
Nilai terendah		45		
Prsentase Ketuntasan		42.8 %		

Berdasarkan hasil tes siklus I pada tabel 2 di atas tergambar jelas bahwa dari 12

orang peserta didik, 6 orang mendapat nilai lebih dari 75 (tuntas) sedangkan 8 orang peserta didik memperoleh nilai kurang dari 75 (tidak tuntas). Presentase ketuntasan pada siklus I sebesar 42%. Dengan demikian, tindakan penelitian masih harus dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan analisis pada hasil post test terkait hasil belajar peserta didik pada siklus I, maka telah terjadi peningkatan yang cukup baik jika dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik sebelum tindakan sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3
Perbandingan Hasil belajar peserta didik Kelas I SDN 1 Mopuya Materi
membaca Al-Ikhlas Pra siklus dan Siklus I

Aspek	Pra Siklus		Siklus I		Ket
	Rata-Rata	Ketuntasan Klasikal	Rata-Rata	Ketuntasan Klasikal	
Hasil Belajar	48	7.14 %	63	42.8 %	

Mencermati hasil pada tabel 3 di atas, dapat diketahui dengan jelas bahwa nilai rata-rata pada pra siklus adalah 48 sedangkan pada siklus I adalah 63. Adapun ketuntasan klasikal pra siklus sebesar 7,14% sedangkan pada siklus I sebesar 42%. Ini mengindikasikan telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Begitu pula pada aspek ketuntasan klasikal. Telah terjadi peningkatan dari 7.14% menjadi 42.8% dengan presentase kenaikan sebesar 35.66%. Akan tetapi, ketuntasan secara klasikal belum terpenuhi yakni sebesar 75%.

Tindakan Siklus II

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada Siklus II dilakukan pada hari Jumat, 27 September 2021, selama dua jam pembelajaran. Seperti pada Siklus I, peneliti dibantu oleh seorang rekan guru yang bertindak sebagai observer. Pada siklus ini, peneliti melakukan perbaikan dengan mengubah anggota kelompok, di mana siswa dari kelompok aktif dipindahkan ke kelompok pasif untuk menciptakan keseimbangan dalam pembelajaran. Tahap perencanaan dimulai dengan refleksi awal, di mana peneliti merenungkan hasil evaluasi dari Siklus I, yang menunjukkan masih adanya kelemahan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Penelitian difokuskan pada pengelompokan siswa, di mana siswa berkemampuan rendah dicampur dengan siswa yang lebih aktif. Selain itu, peneliti juga menyusun RPP (Rencana Program Pembelajaran) dengan menerapkan model pembelajaran PAIKEM, menyiapkan alat tes, lembar pengamatan, dan buku paket sebagai sumber pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan. Guru membuka pelajaran dengan membaca Basmallah dan salam, mengecek kehadiran siswa, serta mengajak siswa berdoa bersama. Setelah itu, pembelajaran dimulai dengan membaca Surah Al-Qur'an yang pendek, dilanjutkan dengan apersepsi dan motivasi dari guru. Guru kemudian mengajukan pertanyaan terkait tema yang sedang dibahas, yaitu Surah Al-Ikhlas, seperti "Apa arti Surah Al-Ikhlas?" dan "Berapa jumlah ayat dalam Surah Al-Ikhlas?" Setelah pertanyaan awal tersebut, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, metode yang akan digunakan, serta teknik penilaian yang akan diterapkan. Guru juga menjelaskan tahapan kegiatan yang melibatkan mengamati, menyimak, menanya, berdialog, berkomunikasi, serta membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran.

Pada kegiatan inti, siswa diajak mengamati video pembelajaran melalui YouTube dan mencatat poin-poin penting dari video tersebut. Guru memberikan penjelasan lebih

lanjut selama siswa mengamati video, memastikan mereka memahami dengan baik. Setelah mengamati, siswa diberi kesempatan untuk bertanya jika ada hal yang belum jelas. Guru memberikan stimulus agar siswa lebih aktif dalam bertanya. Kemudian, siswa dibagi menjadi tiga kelompok, di mana kelompok A mendapatkan kartu soal, sementara kelompok B dan C mendapatkan kartu jawaban. Setiap kelompok diminta untuk mencari dan mencocokkan pasangan soal dan jawaban dalam batas waktu yang ditentukan. Siswa yang sudah menemukan pasangan maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasilnya, sementara siswa lain memperhatikan dan memberikan tanggapan. Guru mengonfirmasi kebenaran kecocokan antara pertanyaan dan jawaban yang dipresentasikan.

Setelah itu, siswa melanjutkan ke kegiatan mengasosiasi atau mencoba, di mana mereka menjelaskan pengertian dan ketentuan tentang puasa. Secara klasikal, siswa diajak untuk mengulang-ulang doa berbuka puasa hingga mereka hafal. Siswa juga diberikan tugas individu untuk menghafal doa berbuka puasa dan mempraktikkannya di depan kelas. Dalam kegiatan komunikasi atau demonstrasi, siswa kembali dibagi ke dalam kelompok untuk menyusun kembali paket soal dan jawaban. Kelompok yang berhasil menyelesaikan tugas lebih cepat diberikan penghargaan oleh guru. Setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasilnya di depan kelas, sementara kelompok lain menanggapi dan bertanya terkait presentasi yang disampaikan. Guru memonitor aktivitas siswa dan memberikan bimbingan jika diperlukan.

Pada tahap penutupan, guru melaksanakan penilaian dan refleksi bersama siswa. Dalam tahap ini, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga memberikan gambaran tentang rencana pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Sebelum siswa pulang, pembelajaran diakhiri dengan membaca doa bersama. Pada tahap ini, suasana pembelajaran ditutup dengan penuh khidmat, dan siswa menunjukkan partisipasi yang aktif.

Selama tahap pengamatan dan evaluasi, peneliti bersama observer melakukan observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran di Siklus II. Fokus utama pengamatan adalah melihat keaktifan dan kemampuan siswa. Pada Siklus II, siswa sudah lebih aktif dibandingkan sebelumnya. Beberapa siswa bahkan berani mengajukan pertanyaan sebelum guru memberikan kesempatan. Selain itu, kemampuan siswa dalam memahami materi juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh siswa memperoleh nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dengan 12 siswa mencapai nilai maksimal, yang berarti tingkat keberhasilan mencapai 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan pada Siklus II telah berhasil meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa secara keseluruhan.

Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

NO	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1.	Alimudin Palowa	92	72	Tuntas
2.	Elvina Sabiyah Afifa	85	72	Tuntas
3.	Afisyah Alinka Putri	90	72	Tuntas
4.	Alfatar Qodmil Anan	85	72	Tuntas
5.	Hanifa Humaira Zhafira	76	72	Tuntas
6.	Mariyam	78	72	Tuntas
7.	Nabila Regina Putri	80	72	Tuntas
8.	Ahmad Fajar Rafian	90	72	Tuntas

9.	Deviani Putri	76	72	Tuntas
10.	Moh. Izaki	88	72	Tuntas
11.	Ahmad Rendi	78	72	Tuntas
12.	Mohammad Zaki	80	72	Tuntas
	Jumlah	998		
	Rata-rata	83		

Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Frekuensi	Presentasi
90-100	3%	33%
80-90	4 %	34%
70-80	3%	33%
60-70	0%	0%
50-60	0%	0%
Jumlah	10	100%

Presentase Ketuntasan Siswa Siklus II

KKM	Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase %
72	+72	Tuntas	12	100
	-72	Tidak tuntas	0	0
	Jumlah		12	100

Hasil belajar siklus II yang diperoleh siswa kelas I di SD Negeri 1 Mopuya Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Materi Membaca Surah Al-ikhlas sudah mengalami peningkatan sangat signifikan dari pelaksanaan siklus I. Hal tersebut diketahui dari hasil tes yang dilakukan setelah melakukan pembelajaran pada siklus II. Sehingga peneliti menyimpulkan penelitian dihentikan samapai pada siklus2.

Setelah di terapkannya metode Make a Match pada siklus pertama mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 50 % dengan nilai rata-rata 75 Pada siklus kedua ketuntasan siswa naik menjadi 99% dengan nilai rata-rata 83.

Dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran make A Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri 1 Mopuya Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow yakni dari pra siklus sebesar 42,8 %, pada kegiatan siklus 1 naik sebesar 75 % dan pada kegiatan siklus 2 naik sebesar 99 %. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar disetiap siklus pelaksanaan tindakan.

KESIMPULAN

Kesimpulan pertama yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa penerapan metode pembelajaran konvensional yang terlalu teoritis, seperti ceramah satu arah, menghambat partisipasi aktif siswa dan menurunkan motivasi belajar. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa sebelum intervensi, siswa cenderung pasif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode ceramah membuat siswa hanya menghafal materi tanpa memahami esensi dari ajaran agama yang diajarkan. Selain itu, kurangnya penggunaan media pembelajaran interaktif juga menurunkan daya tarik dan keterlibatan siswa dalam belajar.

Selanjutnya, penelitian ini menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif, seperti *Make A Match*, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Melalui model ini, siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pencocokan soal dan jawaban melalui permainan kartu, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga keterampilan sosial seperti kerjasama dan komunikasi. Suasana belajar yang kompetitif dan menyenangkan membuat siswa lebih termotivasi dan antusias untuk belajar, sebagaimana terlihat dari peningkatan hasil belajar mereka pada materi Surah Al-Ikhlâs.

Pada siklus pertama, setelah penerapan model *Make A Match*, terjadi peningkatan hasil belajar meskipun belum mencapai tingkat yang diinginkan. Rata-rata nilai siswa naik dari 48 menjadi 63, dan persentase ketuntasan meningkat dari 7,14% menjadi 42,8%. Meskipun ada peningkatan, ketuntasan klasikal belum terpenuhi, yang menunjukkan bahwa metode ini memerlukan penyempurnaan lebih lanjut agar lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kesimpulan lain yang dapat ditarik adalah bahwa pada siklus kedua, perubahan strategi dalam pengelompokan siswa memberikan dampak yang lebih signifikan. Guru memindahkan siswa yang lebih aktif ke kelompok siswa yang kurang aktif untuk menciptakan keseimbangan dalam pembelajaran. Hasilnya, terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan, dengan seluruh siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rata-rata nilai siswa pada siklus kedua mencapai 83, dan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 100%, yang menunjukkan bahwa perbaikan strategi pembelajaran berhasil mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Akhirnya, metode *Make A Match* terbukti menjadi solusi efektif untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. Dengan melibatkan siswa secara aktif dan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kompetitif, metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga mempromosikan nilai-nilai kerjasama dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, model pembelajaran ini bisa dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang relevan dan efektif dalam konteks pendidikan agama di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130
- Anwar, H. (2018). Implementation of education management standard in the Guidance of private islamic high school. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 75-86.
- Arikunto, Suharsimi & Laeong, Lia. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara, Tahun Terbit, hal. 34-45.
- Asep, A. Aziz, Ajat S. Hidayatullah, Nurti Budiyanti, Uus Ruswandi. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung aseabdulaziz1993@gmail.com
- DISKUSI Kelompok Dengan motivasi Belajar Terhadap daya serap Peserta Didik Pada Pembelajaran Pak Dan Budi pekerti. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 1(2), 130–147. <https://doi.org/10.51878/strategi.v1i2.566>
- Endang Mulyatiningsih, Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan, (Bandung :

-
- Alfabeta, 2011), hal. 2482.
- Erlinawati, H., & Rifai'i, M. N. (2023). Peran Keluarga Dan Lingkungan serta guru Dalam Mengembangkan karakter anak atau peserta didik di era modern. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(2), 75–79. <https://doi.org/10.33061/jgz.v12i2.7565>
- Fitri, E. (2019). *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah Melalui Peran Pendidik Berdasarkan Supervisi Pendidikan Untuk Terciptanya Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/95863>
- Gude, T. (2019). Tindakan Manusia Dalam Kehidupan Sehari-Hari Untuk Menjaga Kelestarian Negara Indonesia Dikaitan Dengan Teori Pancasila. <https://doi.org/10.31219/osf.io/g35ty>
- Isa, A. (2018). Optimalisasi Peran guru pendidikan agama islam Dalam Membangun Sikap Keimanan Dan Akhlak Mulia Pada peserta Didik. *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24014/au.v1i1.3934>
- Moto, M. M., & Srigiarti, S. (2020). Perbedaan model Pembelajaran problem solving Dan Discovery Learning Ditinjau Dari kemampuan berpikir kritis Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 498–504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.383>
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam: Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung Remaja Rosdakarya ,2002)h.183
- Sarah Amalia Putri, & Khavisa Pranata. (2022). Pengaruh model Pembelajaran Kooperatif Tipe make a match Terhadap Kemampuan operasi hitung perkalian Peserta DIDIK Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1002–1010. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2762>
- SOPAKUA, S., LABOBAR, W., & LATUIHAMALLO, F. (2021). Hubungan metode
- Wibowo, A. M. (2014). Pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar islam Terpadu di Kota Yogyakarta. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 12(3). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v12i3.89>
- Zarniati, Z., Alizamar, A., & Zikra, Z. (2016). Upaya Guru bimbingan Dan Konseling Dalam meningkatkan kegiatan Belajar Peserta Didik. *Konselor*, 3(1), 12. <https://doi.org/10.24036/02014312975-0-00>
- Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), h.25 Zakaria Dradjat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h.38.